

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Strategi dan Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Menurut Ali Asrun Lubis mengemukakan bahwa strategi secara umum mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.”⁶

Sedangkan menurut Shirley yang dikutip oleh Anissatul Mufarrokah pengertian strategi adalah sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang dipersiapkan dengan matang untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu ketika dikaitkannya dengan kegiatan belajar mengajar, strategi itu sangat penting karena melibatkan kecakapan dari seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

⁶ Ali Asrun Lubis, “*Konsep Strategi Belajar mengajar Bahasa Arab*”, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013, 202.

⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 36.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Aan Hasanah pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar,⁸ Sedangkan hakikat dari pembelajaran itu sendiri ialah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Fakhurrazi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi (guru-murid), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang paling mempengaruhi dalam tujuan pembelajaran.¹⁰

Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan baik, atau bisa dikatakan bahwa pembelajaran adalah membantu peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak faham menjadi faham.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Peran pendidik disini

⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 85.

⁹ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 337.

¹⁰ Fakhurrazi, *Hakikat pembelajaran efektif*, *Jurnal At-Tafkir*, Vol 11, No 1, Juni 2018, 86.

sangatlah penting karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru, maka tugas pendidik disini harus dapat memberikan bimbingan maupun memfasilitasi para peserta didik tersebut.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan hendaknya tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran.

Menurut Suliani Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu.¹¹

Sedangkan Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang sama tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.¹²

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu target berupa keterampilan maupun

¹¹ Nyoman Wetty Suliani, Nyoman Wetty, *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011), 45.

¹² Tim Pengembang MKPD, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPL, 2012), 148)

kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah terjadinya kegiatan belajar.

Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana kemudian kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.¹³

B. Tinjauan Kelas Unggulan

1. Pengertian Kelas Unggulan

Dalam proses pembelajaran, setiap lembaga sekolah mempunyai program masing-masing untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu program yang telah peneliti singgung diatas yakni mengenai adanya program kelas unggulan.

Menurut husni mubarak program kelas unggulan adalah program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasarkan prestasi yang tinggi, dimana siswa dituntut agar dapat mencapai prestasi lebih baik dari siswa kelas reguler. Berbeda dengan kelas akselerasi yang menitikberatkan pada metode percepatan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata, maka kelas unggulan mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata dengan memperkaya

¹³ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 314.

pada kurikulum bagi kelas unggulan dan sarana serta prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Sedangkan menurut Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia kelas unggulan adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses masuk (input) dan hasil pendidikan (output).¹⁵

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan sesungguhnya disediakan untuk peserta didik pilihan yang mempunyai bakat dan kemampuan diatas rata-rata sehingga dapat dikembangkan lebih baik lagi dan dapat menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Di dalam pelaksanaannya kelas unggulan ini berisikan peserta didik yang mempunyai kemampuan atau potensi lebih baik dari peserta didik lainnya. Kelas unggulan ini dimaksudkan untuk membina peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan dan potensinya seoptimal mungkin sehingga peserta didik memiliki wawasan yang lebih sesuai dengan konsep diadakannya kelas unggulan, tetapi bukan hanya prestasi akademik saja yang ditonjolkan melainkan juga sekaligus melatih potensi psikis, moral, etika, semangat, motivasi, percaya diri dan juga kreatifitas peserta didik.

Oleh karena itu dalam kelas unggulan terdapat bimbingan secara intensif, karena yang menjadi salah satu tujuan dari didirikannya kelas

¹⁴ Husni Mubarat, *“Implementasi program pendidikan akselerasi dan unggulan di perguruan Al-Azhar Medan”*, Edu Religia, Vol 3, No 1 Januari-Maret 2019, 8.

¹⁵ Agus Supriyono, Tesis *“Penyelenggaraan Kelas Unggulan Di SMA Negeri 2 Ngawi”*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2009), 13.

unggulan ini adalah hasilnya pendidikan (output) maka proses masukan (input), kualitas guru, proses pendidikan, layanan pendidikan serta sarana prasarana yang memadai harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Dari sini peneliti mengambil kesimpulan tentang dibentuknya program kelas unggulan adalah sebagai kelas yang dirancang secara khusus untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan IQ di atas rata-rata sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin.

2. Dasar Penyelenggara Kelas Unggulan

Peserta didik yang mempunyai bakat dan kemampuan lebih itu membutuhkan kebutuhan khusus seperti pengertian dan penghargaan terhadap dirinya sendiri, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah internal terhadap dirinya. Semisal contoh peserta didik mudah merasa bosan, berontak sesuka hatinya, malas, dan bahkan acuh tak acuh terhadap sesama, hal ini dikarenakan mereka sendiri merasa pengajaran yang diberikan sekolah kurang memberi tantangan. Oleh karena itu untuk menghindari permasalahan yang nantinya akan mempengaruhi potensi peserta didik, maka perlu adanya pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat lebih yang mereka miliki.

Dasar penyelenggaraan kelas unggulan menurut Virget S. Ward yang ditulis kembali oleh Oemar Hamalik pada dasarnya diperuntukkan bagi anak-anak yang berbakat, dengan alasan:

- a. Persepsi demokrasi menghendaki pemberian kesempatan yang luas bagi anak dan pemuda berbakat dengan potensinya yang melebihi anak-anak normal agar dia dapat berkembang lebih baik.
- b. Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang berbakat memberikan peluang yang lebih besar kepada mereka untuk memberikan dukungan dan sumbangan terhadap masyarakat.
- c. Selama ini sistem pendidikan di sekolah-sekolah kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anak yang berbakat ini. Ketidak pedulian ini dianggap sebagai kegagalan dalam pendidikan.¹⁶

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dasar diselenggarakkannya program kelas unggulan adalah untuk memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik yang memiliki potensi unggul dibanding anak normal lainnya agar berkembang lebih baik, serta memberikan suatu ruang khusus kepada mereka agar dapat mengolah kemampuannya secara optimal dan tidak terhambat oleh kelemahan peserta didik lainnya.

3. Tujuan Kelas Unggulan

Dalam pelaksanaan kelas unggulan tentunya juga mempunyai tujuan dari pelaksanaan kelas unggulan tersebut. Adapun tujuan dari kelas unggulan yakni :

¹⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009),18-19.

- a. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Memiliki akhlak dan perilaku yang luhur serta berpengetahuan luas.
- b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan dan bakat istimewa untuk diberikan ruang khusus dan bimbingan secara intensif sehingga dapat tersalurkan dengan baik sesuai potensinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan.
- d. Memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi baik sebagai bentuk apresiasi dari sekolah atas kerja kerasnya dalam belajar.
- e. Mempersiapkan lulusan sekolah (output) yang berpengetahuan luas dan mempunyai kecakapan keterampilan sehingga siap untuk terjun ke masyarakat.¹⁷

4. Karakteristik Kelas Unggulan

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan program kelas unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang ditulis kembali oleh Suhartono dan Ngadirun, dalam penelitiannya kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

¹⁷ Weti Susanti, *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan*, Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner, Vol 3, No 1, 2019, 56.

1. Masukan peserta didik diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung-jawabkan.
2. Sarana dan prasarana yang memadai juga perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, karena hal tersebut sebagai penunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
3. Lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung dan berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
4. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan merupakan pelaku utama untuk dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
5. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.¹⁸
6. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
7. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁸ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 114.

Secara lebih detail, acuan tentang karakteristik kelas unggulan sebagai berikut :

1) Unggul potensi siswa

Siswa yang tergabung dalam program kelas unggulan ini memiliki kapasitas potensi yang sangat baik, sehingga hanya membutuhkan dorongan sedikit saja maka mereka akan termotivasi untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya.

2) Unggul potensi guru

Bahwasanya guru harus memiliki sejumlah keterampilan yang professional dalam mengajar, yakni antara lain berupa alat pendidikan, kasih sayang yang tulus kepada peserta didik, kewibawaan, keteladan sebagai contoh, ketegasan dan menguasai secara teknis alat-alat pembelajaran seperti kurikulum, teknologi pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.²⁰

3) Unggul program pembelajaran

Setiap sekolah pastinya memiliki program masing-masing dalam meningkatkan proses belajar mengajar, hal ini juga bergantung pada sarana dan prasarana sekolah, tenaga kependidikan, ataupun financial. Demi terwujudnya tujuan pendidikan maka hendaknya pihak sekolah mengupayakan ketersediaan fasilitas yang menunjang bagi peserta didik. ketersediaan sarana dan prasarana beserta

¹⁹ Ibid., 114.

²⁰ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 191.

kebutuhan lain serta rancangan pembelajaran efektif maka dapat mewujudkan hasil belajar prima sesuai dengan tujuan kelas unggulan.²¹

4) Unggul sarana dan prasarana

Unggul dalam sarana prasarana adalah terpenuhinya kebutuhan menunjang bagi peserta didik serta pemanfaatannya yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah berpengaruh antara lain papan tulis, LCD, Internet, meja, kursi, perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium, ruang diskusi serta kebutuhan lainnya.²²

5) Unggul kemitraan

Maksudnya ialah sekolah harus membangun kerjasama yang baik antara komite sekolah dan juga masyarakat sekitar. Karena sekolah tersebut berdiri berdampingan dengan masyarakat maka lembaga pendidikan harus mendapatkan terlebih dahulu kepercayaan masyarakat, sehingga nanti masyarakat akan mendukung penuh putra-putrinya di lembaga pendidikan tersebut dan juga output yang dihasilkan oleh sekolah nanti juga harus dapat bermanfaat atau kembali kepada masyarakat.²³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik kelas unggulan diantaranya yakni Unggul potensi peserta didik yang meliputi masukan (input) dan hasil

²¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

²² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Tangerang : Media Akademi, 2016), 64-65

²³ Ibid., 64-65.

(output), Unggul potensi guru yang mengharuskan guru mempunyai keterampilan dan dapat mengkondisikan kelas, unggul program pembelajaran, dengan adanya program pembelajaran yang terstruktur dengan baik, maka akan tercapai pula tujuan dari pendidikan, unggul sarana dan prasarana yang harus memadai dan dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik dan unggul kemitraan dalam bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Apabila salah satu karakteristik tidak terpenuhi maka akan berdampak pada yang lain dan akibatnya proses dalam kelas unggulan juga akan terhambat.